Tugas individu

Mata Kuliah: Bimbingan Belajar

Oleh Dosen Pengampuh: Jusmawati S.Pd., M.Pd

Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar pada

SD Kristen kondosapata

OLEH:

Desi Herista
(18093188206018)

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah pada mata kuliah BIMBINGAN BELAJAR dengan makalah yang berjudul “Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar pada SD Kristen kondosapata ”.

Dalam penulisan makalah ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan makalah ini. Semoga materi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penulis sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai, Amin.

Makassar, 22 juli 2021

Penyusun,

DESI HERISTA

DAFTAR ISI

Kata pengantar	1
Daftar isi	2
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	3
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan penulisan	3
BAB II PEMBAHASAN	
A. Makna, Tujuan, dan Fungsinya	6
B. Makna Belajar	6
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa	7
D. Makna Mengajar	8
E. Pengembangan Individu dan Karakteristik Siswa dalam Proses Belajar Mengajar	8
F. Upaya Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik	9
G. Upaya Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa	9
H. Pemberian Layanan Program Perbaikan	10
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	12
B. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada prinsipnya siswa memiliki hak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dalam realita sehari-hari, setiap siswa memiliki berbagai perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual bakat, minat, kemauan, perhatian, partisipasi, latar belakang keluarga, sikap, dan kebiasaan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya lebih ditujukan pada siswa yang berkemampuan rata-rata sehingga yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan. Siswa yang termasuk kategori di luar rata-rata (siswa yang pintar atau yang bodoh) tidak bisa memperoleh kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai kapasitasnya. Jadi, kesulitan belajar dapat terjadi dan dialami oleh siswa yang bodoh, yang berkemampuan rata-rata, maupun siswa yang berkemampuan tinggi.

Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal siswa. Faktor internal mencakup kapasitas kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan budaya, dan sebagainya. Atas dasar realita tersebut guru pembimbing harus bekerjasama dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran untuk melakukan diagnosis pemecahannya melalui layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Dengan upaya-upaya ini diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang berkesinambungan. Pada akhirnya, diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa sesuai dengan upaya dan kemampuan mereka masing-masing.

B. Rumusan masalah

- A. Apa Makna, Tujuan, dan Fungsinya?
- B. Bagaimana Makna Belajar?
- C. Apa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa?
- D. Apa Makna Mengajar?
- E. Bagaimana Pengembangan Individu dan Karakteristik Siswa dalam Proses Belajar Mengajar?
- F. Apa Upaya Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik?

G. Apa Upaya Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa?

H. Bagaimana Pemberian Layanan Program Perbaikan?

C. TUJUAN

A. untuk mengetahui Apa Makna, Tujuan, dan Fungsinya

B. Untuk mengetahui Bagaimana Makna Belajar

C. Untuk mengetahui Apa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

D. Untuk mengetahui Apa Makna Mengajar

E. Untuk mengetahui Bagaimana Pengembangan Individu dan Karakteristik Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

F. Untuk mengetahui Apa Upaya Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

G. Untuk mengetahui Apa Upaya Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa

H. Untuk mengetahui Bagaimana Pemberian Layanan Program Perbaikan

BAB II

Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar pada

SD Kristen kondosapata

A. Makna, Tujuan, dan Fungsinya

Makna, tujuan, dan fungsi bimbingan belajar mengacu pada berbagai pengalaman dilapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan, dan bahkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar. Hal ini tidak selalu di akibatkan oleh rendahnya intelegensi atau kebodohan siswa, namun kegagalan tersebut terjadi pada siswa yang kurang atau tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Itulah sebabnya eksistensi layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan sebagai jawaban penting dalam rangka memberikan keselarasan dalam belajar siswa.

Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. Dengan demikian, fungsi utama dari layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa di sekolah.

B. Makna Belajar

Pemaknaan belajar sangatlah bervariasi sesuai dengan sudut pandang masing-masing ahli pendidikan maupun psikologi. Namun demikian, dapat penulis sajikan pendapat beberapa ahli sebagai berikut.

- Robert E. Silverman
Learning is a process in which past experience or practice result in relatively permanent change in an individuals repertory of responses.
- Cron back dalam kutipan Abu Ahmadi
Learning is shown by change in behaviors as a result of experience.
- Howard L. Kingsley
Learning is a process by which behavior (in broader sense) is original led or changed through practice or training.

Dari pandangan-pandangan di atas, pada intinya belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan sikap dan perilaku yang melibatkan banyak aspek, baik karena pengalaman maupun latihan. Proses ini terjadi karena kesadaran dan berlangsung lama (*process for along time*).

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Secara psikologis manusia itu memiliki berbagai macam potensi aktualitas yang turut mendukung dan mempengaruhi peristiwa belajar siswa. Potensi psikologis yang dimaksudkan antara lain:

1. Intelegensi

Kemampuan dan kecakapan ini mencakup kecakapan siswa menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada secara cepat dan efektif; kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif; dan kemampuan mengetahui relasi (hubungan) dan mengkajinya secara cepat. Potensi intelegensi ini sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas proses belajar siswa.

2. Perhatian

Perhatian terhadap suatu materi yang sedang dihadapi termasuk potensi yang sangat mendukung mutu proses belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada sejauh mana konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran.

3. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan berbagai aktivitas belajar yang diminati. Bila minat siswa terbangun, maka dapat memunculkan suatu partisipasi aktif yang disertai rasa senang sehingga akan memperoleh kepuasan dalam belajar.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan aktual dalam belajar yang menurut Hilgard disebut "*the capacity to learn*". Potensi aktualitas ini akan tampak setelah siswa belajar dan berlatih. Potensi ini sangat berarti bagi peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah.

5. Motivasi

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan motor penggerak utama (terutama motivasi intrinsik) bagi siswa, terutama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap siswa yang belajar.

6. Kematangan

Menurut James Drever kematangan adalah "*preparedness to respond*", yaitu suatu fase pertumbuhan dan perkembangan, di mana anak telah memiliki *readiness*, baik fisik maupun psikisnya. Dalam melaksanakan kecakapan-kecakapan belajar, kecakapan ini tergantung pada kematangan setiap siswa.

7. Kesiapan

Kecakapan-kecakapan dalam belajar menentukan kemajuan dalam belajar yang "*react*" (kesiapan memberi respon) terhadap suatu materi yang disajikan.

8. Kelelahan

Kelelahan fisik maupun mental sangatlah berdampak negatif bagi proses belajar siswa.

D. Makna Mengajar

Mengajar adalah aktivitas menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa dalam situasi lingkungan yang terorganisir. Pada proses belajar-mengajar dituntut adanya interaksi edukasi antara guru dengan siswa secara memadai, baik melalui kegiatan mengajar ataupun bimbingan belajar. Oleh karena bakat dan interaksi itulah, maka terjadi perubahan sikap dan tingkah-laku sebagaimana yang diharapkan. Prinsip-prinsip Belajar Mengajar Konsep, kategori, maupun teori-teori belajar menguraikan prinsip-prinsip belajar-mengajar yang perlu dijadikan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Belajar senantiasa bertujuan yang selaras dengan perkembangan perilaku siswa.
- b. Belajar di dasarkan atas kebutuhan dan motivasi siswa.
- c. Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya untuk membentuk hubungan asosiasi melalui penguatan.
- d. Belajar bersifat keseluruhan dan menitikberatkan pemahaman, berpikir kritis, dan reorganisasi pengalaman.
- e. Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung oleh guru, maupun secara tidak langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.
- f. Belajar di pengaruhi oleh factor internal maupun eksternal siswa.
- g. Belajar sering di hadapkanpada masalah atau kesulitan yang perlu di pecahkan.

Semua prinsip-prinsip di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan dan pendayagunaan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.

E. Pengembangan Individu dan Karakteristik Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Tujuan pendidikan nasional pada intinya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu individu yang mampu menjangkau lingkup hubungan dengan Tuhan, sesama, lingkungan alam yang konstruktif, dan dengan dirinya sendiri. Suatu kepribadian yang terpadu dengan baik, antara cipta, rasa, karsa, jasmani, maupun ruhani yang dapat berkembang utuh. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka harus ditempuh dengan kegiatan pendidikan. Sebagai konsekuensinya, proses

belajar-mengajar harus dikembangkan secara individual, dibandingkan sistem klasikal, dengan dipersiapkan situasi yang kondusif agar masing-masing siswa dapat belajar secara optimal. Tentunya siswa memerlukan perlakuan, strategi, dan upaya pelayanan yang berbeda-beda, serta bervariasi dengan cara memperhatikan karakteristik siswa.

Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal siswa (*prerequisite skill*), dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, maupun kemampuan yang bersifat psikomotorik siswa. Karakteristik yang terkait dengan latar belakang keluarga maupun *social cultural* siswa. Karakteristik yang berkenaan dengan kepribadian yang berbeda-beda, baik sikap, minat, perasaan, dan lain-lainnya. Informasi dan pemahaman terhadap karakteristik setiap siswa menjadi berguna dalam mengkonstruksikan dan mengorganisir materi, proses interaksi edukasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sekaligus memudahkan guru dalam mengembangkan kedewasaan anak didik.

F. Upaya Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik merupakan modal awal bagi siswa untuk membangun kualitas proses belajar yang tentunya sangat signifikan menuju prestasi optimal. Mengingat hal ini merupakan faktor fundamental, maka guru pembimbing, guru matapelajaran, dan orangtua memiliki tugas dan kewajiban untuk menumbuhkembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dengan langkah-langkah:

- 1) Mencari dan menemukan motif yang tepat dalam belajar;
- 2) selalu menjaga dan memelihara kondisi kesehatan para siswa, baik kesehatan fisik maupun mentalnya;
- 3) mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah dengan cara siswa membuat jadwal pelajaran;
- 4) memilih tempat belajar yang kondusif;
- 5) siswa di tekankan bahwa belajar menggunakan sumber-sumber belajar yang banyak (buku-buku teks, kamus, maupun referensi lain yang relevan);
- 6) dilatih untuk bertanya terhadap hal-hal yang tidak diketahui (kepada guru, guru pembimbing, walikelas, dan teman);
- 7) mengembangkan motivasi dan sikap positif terhadap semua materi yang dipelajari.

G. Upaya Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa

Upaya menumbuhkembangkan dan meningkatkan keterampilan belajar siswa merupakan suatu aspek yang layak untuk dilakukan, baik oleh guru pembimbing terhadap siswa asuhnya, maupun guru matapelajaran bagi siswanya dalam rangka meningkatkan mutu belajar dan prestasi siswa. Dalam hal ini, Ron Fry telah merekomendasikan berbagai keterampilan belajar yang perlu dikenalkan dan dilatih pada siswa, dalam proses belajar yang dapat diterapkan siswa di kelas ataupun di luar kelas (rumah). Rekomendasi Ron Fry antara lain.

- a) Dapat dilakukan dikelas;
 - melakukan persiapan-persiapan dengan membawa semua materi pelajaran sebelum masuk ke kelas;
 - aktif membuat catatan – catatan keterangan dari guru sebagai dokumentasi;
 - berpartisipasi aktif dalam kelas melalui diskusi kelas, belajar kelompok, dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi-materi belajar yang belum dipahami;
 - menulis dan mencatat hasil-hasil laporan kerja yang didiskusikan di kelas.
- b) Dapat diterapkan di luar kelas (rumah);
 - mengulang pelajaran dengan menghafal, memasukkan kesan informasi, ataupun penjelasan-penjelasan-penjelasan;
 - mencoba meringkas setiap mata pelajaran yang ada;
 - belajar dengan menentukan focus materi;
 - menggunakan tiga cara dalam membaca bahan pelajaran (membaca cepat dan fokus, mengkritisi materi, membaca dengan disertai hiburan);
 - membaca bahan pelajaran secara global kemudian merenik;
 - mengingat apa yang telah dibaca dengan mengenali, mengingat kembali, dan mencoba *recall* kembali;
 - tuliskan pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus jawabannya untuk menyakini diri sendiri atas penguasaan bahan. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, apabila tidak bias menjawab dapat ditanyakan langsung kepada guru mata pelajaran pada saat di kelas;
 - belajar memecahkan soal-soal ulangan dan ujian;
 - membuat jadwal kegiatan belajar secara efektif sesuai dengan kondisi siswa.

H. Pemberian Layanan Program Perbaikan

Setelah dengan cermat guru pembimbing menganalisis data akademik siswa asuhnya (laporan kemajuan belajar) yang dinilai masih di bawah standar batas tuntas, maka guru pembimbing bekerjasama dengan guru matapelajaran untuk menyelenggarakan program perbaikan dengan langkah sebagai berikut.

1. Menyusun Program Perbaikan
2. Pelaksanaan Program Perbaikan

Program pengajaran *remedial* yang telah dirancang segera dilaksanakan untuk memberikan kesempatan pada para siswa agar lebih memusatkan perhatiannya pada proses belajar-mengajar *remedial* tersebut. Hal yang menyangkut tempat penyelenggaraan dapat dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling dalam rangka membiasakan siswa asuh lebih dekat dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Pelaksanaan *remedial* ini diharapkan menerapkan berbagai variasi metode mengajar yang relevan untuk

mendukung upaya mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, terutama terhadap penguasaan materi matapelajaran yang bersangkutan.

BAB III

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pada prinsipnya setiap siswa memiliki permasalahan atau kesulitan belajar yang disebabkan perbedaan potensi yang dimiliki siswa. Kesulitan itu disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari masing-masing siswa asuh. Setiap kesulitan belajar, baik secara individual maupun kelompok akan dibantu pemecahannya melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pengenalan terhadap kesulitan belajar yang di hadapi siswa dalam proses belajar-mengajar.
- b. Upaya diagnosis untuk mengenali, mengungkapkan, serta menentukan faktor penyebab utama kesulitan belajar.
- c. Upaya pemecahan masalah tahap demi tahap.

Semua upaya tersebut merupakan langkah positif untuk mengentaskan kesulitan belajar yang biasa dialami siswa, sekaligus untuk mendukung lajunya kualitas proses belajar-mengajar di sekolah dalam meningkatkan prestasi seoptimal mungkin.

B. Saran

Atas dasar realita masalah siswa tersebut guru pembimbing harus bekerjasama dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran untuk melakukan diagnosis pemecahannya melalui layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusmawati jusmawati, satriawati satriawati, Irman R, Abdul Rahman, Nurdin Arsyad, 2020. *Model-model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Surabaya : Samudra Biru
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru. Mudzakir, Ahmad. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prayitno. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- .1997.*PelaksanaanBimbingandanKonselingdiSekolah*.Jakarta:PT.IkrarMandiriAbadi.
- Sardiman.1992.*InteraksidanMotivasiBelajar-Mengajar*.Jakarta:RajawaliPers.
- Silverman, Robert. E. 1969. *Psychology*. New York: Appleton Century Craft Educational Devision Meredith Corporation.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: CV. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: CV. Logos.